

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

Bab ini berisikan simpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai metode dan teknik penerjemahan pada teks terjemahan video wawancara Greysia Polii dalam kanal YouTube Wonderplay. Dilanjut dengan implikasi dan rekomendasi untuk penelitian terhadap metode dan teknik penerjemahan di masa yang akan datang.

#### **5.1 Simpulan**

Setelah temuan dan pembahasan dipaparkan pada bab VI, berikut adalah kesimpulan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah.

- 1) Dari delapan metode penerjemahan yang dipaparkan oleh Newmark (1998), terdapat lima metode yang muncul pada teks penerjemahan ketiga video wawancara tersebut, yaitu metode bebas, metode komunikatif, metode semantis, metode harfiah, dan metode kata per kata. Metode bebas dan metode komunikatif mendominasi dalam teks terjemahan tersebut yang termasuk pada kelompok berorientasi pada bahasa sasaran. Penggunaan metode tersebut dikarenakan adanya pengurangan frasa untuk mengefektifkan kalimat serta perubahan kalimat menyesuaikan dengan struktur dan budaya bahasa sasaran.
- 2) Dari 18 teknik penerjemahan yang dipaparkan oleh Molina dan Albir (2002), terdapat 17 teknik yang muncul pada teks penerjemahan ketiga video wawancara tersebut, yaitu amplifikasi, peminjaman, kalke, kompensasi, kreasi diskursif, padanan lazim, generalisasi, amplifikasi linguistik, kompresi linguistik, harfiah, modulasi, partikulasi, reduksi, substitusi, transposisi, deskripsi, dan variasi. Teknik amplifikasi, kompresi linguistik, dan reduksi mendominasi dalam teks terjemahan tersebut. Penggunaan teknik tersebut dikarenakan adanya kalimat yang tidak lengkap dalam teks bahasa sumber sehingga memerlukan penambahan kata maupun frasa untuk memperjelas kalimat tersebut. Selain itu, ada pula pengulangan kalimat pada teks bahasa sumber yang tidak diperlukan sehingga penerjemah hanya menerjemahkan sebagian teks asli yang dianggap penting.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, penelitian ini dapat memberikan implikasi sebagai berikut.

- 1) Dapat dijadikan bahan pembelajaran untuk mengetahui lebih dalam mengenai metode dan teknik penerjemahan terutama pada video wawancara.
- 2) Dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi penerjemah dalam melakukan penerjemahan bahasa Indonesia-bahasa Korea maupun sebaliknya untuk mendapatkan hasil terjemahan yang mudah diterima bagi pembaca atau penonton bahasa sasaran.
- 3) Dapat dijadikan penelitian yang relevan terutama dalam konteks pengkajian penerjemahan bahasa Indonesia-bahasa Korea.

## 5.3 Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat diusulkan setelah melakukan penelitian ini bagi peneliti selanjutnya adalah:

- 1) Menyarankan penelitian selanjutnya untuk mengkaji penerjemahan video wawancara dalam bidang yang berbeda seperti kecantikan, keuangan, politik, dan sebagainya.
- 2) Peneliti lain dapat mengkaji metode dan teknik penerjemahan bahasa Indonesia ke dalam bahasa Korea pada objek yang berbeda seperti novel, lagu, atau program tv.
- 3) Menyarankan agar peneliti selanjutnya memiliki kemampuan berbahasa dan menerjemahkan yang seimbang antara bahasa sumber dan bahasa sasaran.
- 4) Kepada penerjemah yang akan menerjemahkan bahasa lisan ke dalam bahasa tulisan, terutama video wawancara, dapat menggunakan teknik amplifikasi linguistik dan kompresi linguistik untuk menambahkan atau mengurangi unsur linguistik pada bahasa sumber menyesuaikan dengan struktur atau kebiasaan berbahasa dalam bahasa sasaran. Teknik amplifikasi dan reduksi juga dapat digunakan untuk menambahkan atau mengurangi informasi dengan catatan penerjemah harus mengecek kembali hasil terjemahannya dan memastikan apakah informasi tersebut memang perlu ditambah atau dikurangi dari teks bahasa sumber.